TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4867

EPISTEMOLOGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS BAYAT, KLATEN

Epistemology of Islamic Educational Philosophy in Enhancing Students' Knowledge at SMP Muhammadiyah Special Program Bayat, Klaten

Mujiburrohman & Ikhsan Nuryahya
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; ihsanyahyaa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 31, 2024	Jan 15, 2025	Jan 27, 2025	Feb 1, 2025

Abstract

Knowledge which is the product of thinking activities is the torch of enlightenment of civilization where humans discover themselves and live life more perfectly. The epistemology of Islamic educational philosophy is a science that studies procedures and the process of obtaining Islamic educational philosophy by studying revelation and phenomena of the universe. The epistemology of Islamic educational philosophy is used to obtain knowledge of Islamic education. This research aims to analyze the epistemology of Islamic educational philosophy in increasing students' knowledge at Muhammadiyah Middle School Bayat Special Program. The epistemology of Islamic educational philosophy focuses on the sources of knowledge and methods used. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with three sources: two male teachers and one female teacher, as well as photo documentation of the interviews. The results of the research

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

show that based on the correct source of guidance, namely the Al-Quran and Hadith, it is then developed with an ongoing curriculum and implementation of teaching with the best methods so as to increase students' knowledge in a focused manner and have character cultivation that meets the target.

Keywords: Knowledge; Epistemology; Islamic Education

Abstrak: Pengetahuan yang merupakan produk kegiatan berpikir merupakan obor pencerahan peradaban di mana manusia menemukan dirinya dan menghayatihidup dengan lebih sempurna. Epistemologi filsafat pendidikan Islam adalah suatu ilmu yang mengkajitentang prosedur, proses memperoleh filsafat pendidikan Islam dengan cara mengkaji pada wahyu dan fenomena alamsemesta. Epistemologi filsafat pendidikan Islam ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis epistemologi filsafat pendidikan islam dalam meingkatakan pengetahuan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Bayat. Epistemologi filsafat pendidikan islam ini berfokus pada sumber pengetahuan dan metode yang digunakan . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga narasumber: dua guru laki-laki dan satu guru perempuan, serta dokumentasi foto wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didasari sumber pedoman yang benar yakni Al Quran dan Hadist kemudian dikembangkan dengan kurikulum yang berjalan dan pelaksanaan pengajaran dengan metode yang terbaik sehingga meningkatakn pengetahuan siswa dengan terarah dan memiliki penanaman karakter yang sesuai target.

Kata Kunci: Pengetahuan; Epistemologi; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang merupakan produk kegiatan berpikir merupakan obor pencerahan peradaban di mana manusia menemukan dirinya dan menghayati hidup dengan lebih sempurna. Pengetahuanyang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. (Darsini et.al, 2019). Berbagai peralatan dikembangkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya. Proses penemuan dan penerapan itulah yang menghasilan kapak dan batu zaman dulu sampai komputer zaman ini.

Filsafat adalah berpikir secara mendalam tentang hakekat sesuatu. Filsafat merupakan induk dari semua ilmu yang berkembang di dunia ,filsafat berperan penting dalam setiap perkembangan ilmu pengetahuan (Sastria et,al. 2024). Kajian filsafat adalah kajian tentang esensi apa yang menjadi dibalik kenyataan yang ada. Memahami filsafat dengan baik maka orang akan dapat mengembangkan secara konsisten ilmu-ilmu pengetahuan yang

dipelajari. Filsafat merupakan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, disadari atau tidak, nampaknya dapat mempengaruhi situasi dan kondisi yang memprihatinkan seperti saat ini, semuanya menumpukan seluruh harapan kepadapendidikan, karena sadar bahwa hanya melalui pendidikan dapatmemperbaiki hidup.

Epistemologi ialah pengetahuan tentang suatu upaya untuk menempatkan sesuatu didalam kedudukan setepatnya atau upaya-upaya intelektual memutuskan pengetahuan yang benar dan yang tidak benar serta mendudukkan pengetahuan di dalam tempat yang benar. Epistemologi adalah salah satu cabang filsafatyang membahas tentang hakikat pengetahuan manusia. Persoalan pokok yang berkembang dalam epistemologi adalah meliputi sumber-sumber pengetahuan, watak dari pengetahuan manusia, apakah pengetahuan itu benar (valid) ataukah tidak. Bagaimana pengetahuan manusia itu didapat, dengan cara apa dan apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi. Sehingga epistemologi sampai pada problem hubungan metodologi dengan obyek dari ilmu pengetahuan. (Kaelan, 2005). Epistemologi pada hakekatnya membahas tentang pengetahuan, yang berkaitan dengan apa itu pengetahuan dan bagaimana memperoleh pengetahuan tersebut. Epistemologi merupakan disiplin filsafat yang secara khusus hendak memperoleh pengetahuan tentang pengetahuan.

Epistemologi diperlukan dalam pendidikan antara lain salah satunya dalam hubungannya dengan penyusunan dasar kurikulum. Pengetahuan apa yang harus diberikan pada anak didik, diajarkan di sekolah dan bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan cara menyampaikannya seperti apa? Semua itu adalah epistemologinya pendidikan. Permasalahan dalam tulisan ini adalah 1). Apa pengertian epistemologi? 2). Bagaimana Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam ?.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dikaji. Data dikumpulkan melalui tiga sumber utama, yaitu analisis terhadap berbagai artikel ilmiah dan bacaan yang relevan, serta wawancara dengan narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Proses analisis terhadap artikel dan bacaan dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lain yang mendukung pemahaman teoritis serta

konteks permasalahan yang diteliti. Sementara itu, wawancara dilakukan secara purposif dengan narasumber yang memiliki keahlian atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang dapat memperkaya hasil penelitian.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mengenai epistemologi filsafat pendidikan islam dalam meningkatkan pengetahuan siswa yang kali ini penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Program Khusus Bayat.

HASIL

Pengertian Epistemologi

Secara linguistik kata "epistemologi"berasal dari bahasa Yunani yaitu: kata "Episteme"dengan arti "pengetahuan"dan kata "Logos"berarti "teori, uraian, atau alasan". Epistemologi dapat diartikan sebagai teori tentang pengetahuan yang dalam bahasa Inggris dipergunakan istilah theory of knowledge. Surajiyo, secara lebih rinci menyatakan bahwa pokok bahasan epistemologi adalah meliputi hakikat dan sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, dan kriteria kesahihan pengetahuan. Pengetahuan filsafat adalah pengetahuan logis tentang objek yang abstrak logis, dalam arti rasional dan dapat juga dalam arti suprarasional.

Am Syaifufdin dalam Mujamil menyatakanbahwa epistemologi mencakup pertanyaan yang harus dijawab, apakah ilmu itu, dari mana asalnya, apa sumbernya, apa hakikatnya, bagaimana membangun ilmu yang tepat dan benar, apa kebenaran itu, mungkinkah kita mencapai ilmu yang benar, apa yang dapat kita ketahui, dan sampai manakah batasannya. Semua pertanyaan itu dapat diringkas menjadi dua masalah pokok, masalah sumber ilmu dan masalah benarnya ilmu.

Epistemologi dikenal sebagai sub sistem dari filsafat dalam filafat pendidikan. Epistemologi adalah teori pengetahuan yaitu membahas tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan dari obyek yang dipikirkan, yang menjadi obyek pemikiran. Membicarakan epistemologi berarti kita sedang menekankan bahasan tentang upaya, cara, atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan. Jadi, meskipun epistemologi merupakan sub sistem filsafat, namun cakupannya cukup luas. Pengertian tersebut dapat dipadukan bahwa teoripengetahuan itu bisa meliputi hakikat, keaslian,

sumber, struktur, metode, validitas, unsur, macam, tumpuan, batas, sasaran, dasar, pengandaian, kodrat,pertanggungjawaban dan skop pengetahuan (Djollong, 2015).

Isi setiap cabang filsafat ditentukan sang objek apa yang diteliti (dipikirkan) nya. Bila ia memikirkan pendidikan maka jadilah Filsafat Pendidikan. Jika yang dipikirkannya aturan maka hasilnya tentulah Filsafat aturan, serta seterusnya. Jika ia memikirkan pengetahuan jadilah ia Filsafat Ilmu, Bila memikirkan etika jadilah Filsafat Etika, dan seterusnya. (Pajriani, 2023). Beberapa definisi tersebutdapat disimpulkan bahwa epistemologi adalah bagian dari filsafat yang membicarakan tentang terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, batas-batas, sifat, metode, dan keshahihan pengetahuan. Objek material dari epistemologi adalah pengetahuan dan objek formalnya adalah hakikat pengetahuan itu. Epistemologi adalah pengetahuan sistematik mengenai pengetahuan. Aspek epistemologi adalah kebenaran fakta atau kenyataan dari sudut pandang mengapa dan bagaimana fakta itu benar yang dapat diverifikasi atau dibuktikan kebenarannya.

Mengenai alat pencapaian pengetahuan, para pemikir Islam secara umum sepakat ada tiga alat epistemologi yang dimiliki manusia untuk mencapai pengetahuan, yaitu; indera, akal, dan hati. Berdasarkan tiga alat tersebut, maka terdapat tiga metode pencapaian pengetahuan, yaitu: a) metode observasi sebagaimana yang dikenal dalam epistemologi Barat, atau juga disebut metode bayani yang menggunakan indera sebagai pirantinya, b) metode deduksi logis atau demonstratif (burhani) dengan menggunakan akal, dan c) metode intuitif atau 'irfani dengan menggunakan hati.

Miska M. Amien menyatakan, bahwa epistemologi Islam membahas masalah-masalah epistemologi pada umumnya dan juga secara khusus membicarakan wahyu dan ilham, sebagai sumber pengetahuan dalam Islam. Wahyu hanya diberikan Allah kepada para nabi dan rasul melalui Malaikat Jibril, dan berakhir pada Nabi Muhammad Saw., penutup para nabi dan rasul. Wahyu hanya khusus untuk para nabi, karena ia merupakan konsekwensi kenabian dan kerasulan. Oleh sebab itu, di satu sisi epistemologi Islam berpusat pada Allah, dalam arti Allah sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran, tetapi di sisi lain, epistemologi Islam berpusat pada manusia, dalam arti manusia sebagai pelaku pencari pengetahuan (kebenaran). (Jumantoro, dan Munir.S, 2005)

Bagaimana Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam.

Secara global epistemologi berpengaruh terhadap peradaban manusia. Suatu peradaban, sudah tentu dibentuk oleh teori pengetahuannya. Epistemologi mengatur semua aspek studi manusia, dari filsafat dan ilmu murni sampai ilmu sosial. Epistemologi dari masyarakatlah yang memberikan kesatuan dan koherensi pada tubuh, ilmu-ilmu mereka itu suatu kesatuan yang merupakan hasil pengamatan kritis dari ilmu-ilmu dipandang dari keyakinan, kepercayaan dan sistem nilai mereka. Epistemologilah yang menentukan kemajuan sains dan teknologi. Wujud sains dan teknologi yang maju disuatu negara, karena didukung oleh penguasaan dan bahkan pengembangan epistemologi.

Epistemologi filsafat pendidikan Islam membahas seluk beluk dan sumber-sumber filsafat pendidikan Islam. Pendidikan Islam bersumber dari Allah Swt. Hukum-hukum yang diciptakan Allah Swt. dapat dipahami dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Islam merujuk pada nilai-nilai Alqur'an yang universal dan abadi,serta didukung oleh hadis Nabi Muhammad saw. Hubungan epistemologi dengan pendidikan adalah untuk mengembangkan ilmu secara produktif dan bertanggung jawab serta memberikan suatu gambaran umum mengenai kebenaran yang diajarkan dalam proses pendidikan.

Epistemologi diperlukan dalam filsafsat pendidikan Islam antara lain dalam hubungannya dengan dasar kurikulum yaitu menyangkut materi yang bagaimana serta bagaimana cara menyampaikan pengetahuan kepada anak didik disekolah. Pertanyaan mengenai mengapa salah satu mata pelajaran dijadikan pelajaran wajib dan mengapa pelajaran lain dijadikan sebagai mata pelajaran pilihan juga merupakan penerapan epistemologi dalam bidang pendidikanIslam. Beberapa contoh lain adalah menyangkut pertanyaan berikut: metode mana yang paling tepat digunakan dalam proses pendidikan? Dengan sistem pendidikan yang mana kegiatan pendidikan dilaksanakan untuk mendapatkan nilai pendidikan yang benar?. Hal ini tentu terkait dengan pengetahuan kita akankebutuhan yang diperlukan anak didik. Harus mengetahui dan memahami berbagai kemampuan atau kelebihan atau kecerdasan yang dimiliki anak, tidak bisa semua siswa diberlakukan sama.

Bagaimana cara menyampaikannya?. Pertanyaan ini terkait dengan kompetensi guru serta metode atau gaya pengajaran yang mereka terapkan. Cara penyampaian cukup mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Salah satu contoh sekolah dasar kreatif

yang memberikan pengajaran yang unik. Kadang guru memberikan pendidikan dengan outbound,dengan bentuk dongeng atau cerita, atau dengan memberikan pesan moral dan mengajak untuk berpikir rasional. Untuk membenahi konsep pendidikan Islam diperlukan pola baru dalam konteks hubungan diantara epistemologi filsafat. Pola baru ini dimaksudkan agar hubungan semuanya lebih sesuai dengan dinamika sosial-budaya yang berkembang.

Guna menopang dan mendasari pendekatan epistemologi ini, maka perlu dilakukan rekonstruksi kurikulum yang masih sekuler dan bebas nilai spiritual ini, menjadi kurikulum yang berbasis tauhid. Kurikulum merupakan sarana untukmencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentu-kan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupak-an alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pe-doman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. (Nurmadiah, 2014). Terkait dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, hal-hal yang sifatnya masih melangit, dogmatis, dan transendental perlu diturunkan dan dikaitkan dengan dunia empiris di lapangan. Ilmu-ilmu yang berbasis pada realitas pengalaman empiris, seperti sosiologi, psikologi, filsafat kritis yang sifatnya membumi perlu dijadikan dasar pembelajaran, sehingga ilmu betul-betul menyentuh persoalan-persoalan dan pengalaman empiris. Adanya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik yang meliputi kompetensi personal, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sehingga dengan pemenuhan kompetensi inilah, seorang tenaga pendidik mampu menemukanmetode yang diharapkan sebagaimana harapan dalam kajian epistemologis.

Epistemologi Pendidikan Islam adalah upaya, cara, atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan pendidikan yang berdasarkan Alquran dan As-Sunah. Pengaruh pendidikan Barat terhadap pendidikan Islam yaitu hanya maju secara lahiriyah, tapi kering secara rohaniyah. Ukuran hasil pendidikan hanya dilihat dari seberapa banyak pengetahuan yang diserap peserta didik, tetapi tidak pada kesadaran diri peserta didik untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. (Hidayat, 2016). Epistemologi filsafat pendidikan Islam berorientasi pada bagaimana proses membangun paradigma pendidikan Islam yang mengarah pada proses internalisasi nilai-nilai Islam sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sebagai sebuah kebenaran yang hakiki dengan berlandaskan pada sumber yang dimilikinya.

Epistemologi filsafat pendidikan Islam ini perlu dirumuskan secara konseptual untuk menemukan syarat-syarat dalam mengetahui pendidikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Pembaharuan epistemologi pendidikan Islam seharusnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.. (Budianto, Fadholi. 2021). Pendidikan Islam harus mampu melahirkan ilmuwan yang berfikir kreatif, otentik dan orisinal, tidak dengan cara mengingat atau mengulang tetapi dengan cara berfikir.

Sejarah Obyek dan Paparan Data

Sejarah Obyek

SMP Muhammadiyah Bayat di dirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dukuh, Cabang muhammadiyah Bayat pada tanggal 1 Januari 1968 yang telah tercatat sebagai SMP Swasta dalam daerah Jawa Tengah dengan nomor: 076/Ska/C/1970 pada tanggal 28 Mei 1970 oleh Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Keilmuan .

Pada Tahun 1972 terjadi kevakuman pengurus, sehingga pada tahun ajaran 1973 SMP Muhammadiyah Dukuh-Bayat, dipindahkan ke kota Bayat dan ditanda tangani langsung oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bayat.

Menginjak pada umur 47 tahun SMP Muhammdiyah 7 Bayat mulai membuka program baru dalam pembelajaran. Berdeketannya lokasi SMP Muhammadiyah 7 Bayat dengan SD Muhammadiyah program khusus Bayat, membuat para wali murid SD juga menginginkan adanya program khusus juga pada jenjang SMP yang pada saat itu SMP Muhammadiyah 7 Bayat baru memiliki kelas dengan program regular/unggulan. Dengan hal ini menjadi dasar awal munculnya program khusus di SMP Muhammdiyah 7 Bayat. Maka di tahun 2015 terbentuklah program baru yakni program khusus sehingga di tahun ini SMP Muhammadiyah 7 Bayat memiliki 2 program yakni program unggulan dan juga program khusus.

Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 7 Bayat yaitu Kurikulum Merdeka dan tentunya ditambah dengan Kurikulum Muhammadiyahan sebagai ciri khusus Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.

Terdapat pula mata pelajaran Ciri Khusus Sekolah Muhammadiyah yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan mata pelajaran Kepondokan

(Durusullughoh, Nahwu, Shorof, Imla', Khat, Tajwid, dan Mahfudzot). Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab merupakan kurikulum yang wajib diajarkan pada sekolah-sekolah/madrasah-madrasah Muhammadiyah.

Paparan Data

Untuk memperoleh data yang lebih dalam mengenai Epistemologi meningkatakan kemampuan pengetahuan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Bayat, maka dilakukan wawancara mendalam dengan 3 narasumber.

1. Ustadz Basuki Rahman S.S

   Menurut ustadz Basuki Rahman, selaku koordinator sekolah, beliau menyampaikan : "Secara umum peningkatan pengetahuan siswa siswi tentunya dipersiapkan dengan matang, baik dari guru yang hendak menyampaikan dan juga dari bahan materi yang akan di sampaikan kepada para siswa. Untuk itu kami memberikan pengarahan kepada guru untuk mempersiapkan metode pengajaran yang terbaik agar siswa siswi bukan hanya sekedar masuk kelas tetapi memang benar benar masuk kelas dengan mendapatkan tambahan pengetahuan. Selain itu sumber sumber ilmu yang kami sampaikan kepada siswa tentunya juga berdasarkan kurikulum yang berjaan pada saat ini, para guru kami tuntut untuk memahami pelaksanaan kurikulum dengan baik sesuai prosedurnya. Disisi lain dikarenakan kami adalah sekolah islam maka tak luput juga setiap hari kita tekankan nilai nilai keislaman dalam setiap kegiatan, pembiasaan karakter islam sesuai dengan Al Quran dan Hadist dan juga penanaman ketauhidan Allah hanya satu satunya Tuhan yang berhak kita sembah selalu kami sampaikan kepada seluruh siswa"

2. Ustadzah Sholihah, S.Pd

   Menurut Ustadzah Sholihah, selaku Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan : "Peningkatan pengetahuan siswa bukan hanya kami lakukan sebatas menyampaikan materi di dalam kelas, tetapi kami juga mengarahkan kepada para siswa untuk mengimlementasikan didalam kehidupan sehari hari. Contohnya mengenai sumber ilmu yakni kami sampaikan pedoman kita adalah bersumber pada Al Quran dan Hadist, maka kami tekankan kepada para siswa untuk membaca, mengartikan, memahami kemudia mengamalkan dari makna dari ayat dan hadist tersebut. Maka

pengamalan tersebut juga selaras dengan penanaman karakter kepada para siswa. Pembiasaan shalat dhuha, dzikir pagi dan petang, tertip dimasjid, adab kepada guru dan sebagainya. Mereka jadi lebih tau bagaiaman harus bersikap menjadi seorang muslim yang baik, sesuai tuntunan dan tidak melanggar syariat. Sehingga nilai nilai kebaikan secara tidak langsung merasuk dan menambah pengetahun kepada para siswa"

3. Ustadz Amirudin S.Pd

   Menurut Ustadz Amirudin selaku guru PAI, beliau menyampaikan : "Kami para guru di bekali dengn arahan dalam melakukan pengajaran kepada para siswa, sumber pengetahun dan metode menyampaikan pengetahuan kami sampaikan dengan sungguh susngguh dan juga memperhatikan kemampuan para siswa. Diawal kami dibekali dengan pemahaman pusatnya sumber keilmuwan yakni dari Tuhan yang maha Esa yang berpedoman kepada Al Quran dan Hadist. Ketauhidan ini dasar awal dari kami mengajar. Kemudian kami juga diberikan pelatihan dalam mengatur kelas, bagaiamana membuka dengan baik, bagaimana menggunkan metode yang tepat, bagaiamana menyikapi anak yang seperti ini, atau itu . Selain itu kami juga diberikan pelatihan mengenai mengenal kurikulum yang berjalan. Sehingga nantinya dalam mengajar kami terarah, dengan sumber keilmuwan yang baik juga cara mengajar yang baik. Khususnya dalam mapel PAI kami juga mengajak kepada seluruh warag sekolah untuk menanamkan karakter kebaikan kepada para siswa, guru menjadi teladan dan siswa mencontoh dengan baik."

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 narasumber guru di SMP Muhammadiyah Program Khusus Bayat, upaya peningkatan sekolah dalam meningkatkaan epistemologi pengetahuan siswa dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pemahaman, sumber dan metode pengajaran yang akan di sampaikan. Beberapa hal yang dilakukan sekolah dalam melakukan peningkatan pengetahuan siswa :

1. Pemahaman prosedur pelaksanaan kurikulum, hal ini menjadi dasar arah siswa meningkatkan pengetahuan, diselaraskan dengan sekolah islam maka bukan hanya materi umum tetapi nilai keislaman, karakter kebaikan juga di tekankan di dalam sekolah ini.

2. Pelatihan kemampuan mengatur kelas, hal ini juga meruakan pokok berhasilnya siswa memahami materi
3. Penanaman nilai ke Tauhidan kepada seluruh warga sekolah
4. Pelaksanaan kebiasan baik yang mengacu kepada penanaman karakter

Adapun tantangan dari pelaksanaan epistemologi meningkatkan pengetahuan siswa yakni :

1. Kepala sekolah memberikan wadah kepelatihan guru dalam meningkatkan pelayanan
2. Guru mampu aktif dalam melakukan proses mengajar
3. Guru mampu memahami para siswa dengan baik dan mempu menerapkan metode pengajaran yang tepat
4. Saling bersinergi membentuk karakter anak dengan program pembiasaan yang baik

KESIMPULAN

Epistemologi dalam pendidikan Islam berfokus pada pengembangan pengetahuan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan keagamaan. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif diketahui bahwa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Bayat, pendidikan karakter Islami diintegrasikan dengan kurikulum yang mencakup materi akademik serta pembentukan karakter dan pengamalan ajaran Islam. Para guru dipersiapkan untuk memahami kurikulum secara menyeluruh, serta mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

Dalam implementasinya, sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti salaman, shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dzikir, dan doa. Selain itu, langkah pertama yang diambil adalah pemahaman mendalam tentang kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk menggabungkan pengetahuan duniawi dan ukhrawi. Langkah kedua adalah pelatihan guru untuk memilih metode pengajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan epistemologi pendidikan Islam di sekolah ini, yaitu perlunya pelatihan yang lebih intensif bagi guru, pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakter siswa, dan pentingnya kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Secara keseluruhan, epistemologi pendidikan Islam di

SMP Muhammadiyah Program Khusus Bayat berfokus pada integrasi pengetahuan duniawi dan ukhrawi, serta pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam, yang dapat terwujud melalui kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Albarobis, M. (2012). Pendidikan Islam berbasis problem sosial (Vol. 1, No. 1). Ar-Ruzz Media.

Budianto, N., & Fadholi, A. (2021). Epistemologi Pendidikan Islam (Sistem, Kurikulum, dan Pembaharuan Epistemologi Pendidikan Islam). FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 12(02), 91-108.

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 13-13. DOI : https://orcid.org/0000-0002-8499-9194

Djollong, A. F. (2015). Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 3(1).

Haidar Putra Daulay. Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat. (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2014)

Hidayat, R. (2016). Epistemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaharuan Dan Upaya Membangun Epistemologi Pendidikan Islam. Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 1(1). DOI : https://doi.org/10.46576/almufida.v1i1.104

Jumantoro, T., & Amin, S. M. (2005). Kamus ilmu tasawwuf. Amzah.

Kaelan, M. S. (2005). Metode penelitian kualitatif bidang filsafat. Yogyakarta: Paradigma.

Nurmadiah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam, 2(2). DOI : https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93

Pajriani, T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, N., Ariska, T. O., & Harahap, S. S. A. (2023). Epistemologi Filsafat. PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 282-289. DOI : https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.144

Qomar, M. (2005). Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik. Erlangga.

Syaifuddin. (2010). Filsafat ilmu: Mengembangkan kreativitas dalam proses keilmuan. Cita Pustaka.